

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PEMBUATAN MASTERPLAN LINGKUNGAN
GUA MARIA BUKIT KANADA RANGKASBITUNG

TAHAP I : Pengumpulan Data, Pemetaan Lahan, dan Analisa Tapak-Fungsi
& TAHAP II : Analisis dan Konsep Masterplan dan Rancangan Desain Area Gua Maria



Disusun Oleh:
Nancy Yusnita Nugroho, S.T., M.T.
Yenny Gunawan, S.T., M.T.
Franseno Pujianto, S.T., M.T.
Anastasia Maurina, S.T., M.T.
Irma Subagio, S.T., M.T.
Santoso Sukangto
Anthony
Vanni
Paramitha

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Katolik Parahyangan
(2014)

DAFTAR ISI

ABSTRAK

Bab 1 Mitra Kegiatan

Bab 2 Permasalahan Mitra

Bab 3 Pelaksanaan Kegiatan

Bab 4 Hasil dan Kesimpulan

LAMPIRAN

ABSTRAK

Gua Maria Bukit Kanada yang terletak di kota Rangkasbitung provinsi Banten adalah salah satu tempat ziarah umat Katolik yang berada di bawah naungan Paroki Santa Maria Tak Bernoda, Keuskupan Bogor. Gua Maria ini dibangun pada tahun 1988 oleh umat dengan dukungan dari Kongregasi Suster-suster Fransiskan Sukabumi. Gua Maria ini lalu diberkati oleh Uskup Bogor Mgr. Ign. Harsono, Pr. Gua ini merupakan tempat ziarah pertama di tanah Banten.

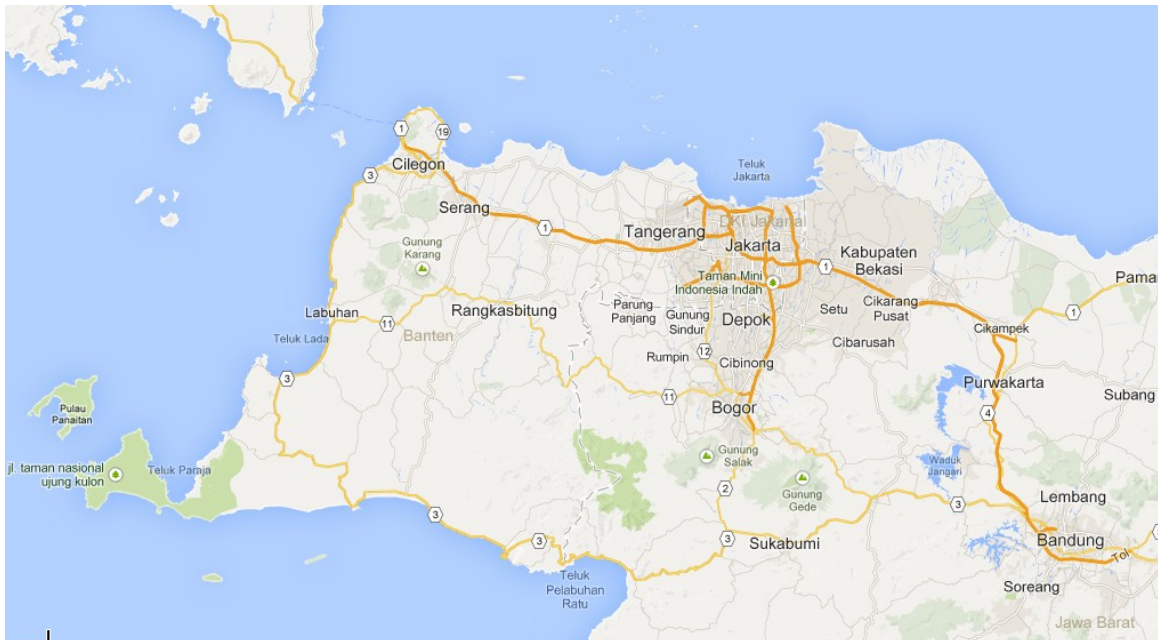
Seiring dengan berjalannya waktu, Gua Maria ini telah menginjak umur 25 tahun. Paroki Santa Maria Tak Bernoda – Rangkasbitung, Banten merasa perlu untuk menata ulang kawasan ini, sekaligus membuat masterplan dalam rangka pengembangan kawasan ziarah dan salah satu pusat kegiatan keagamaan di Rangkasbitung seiring dengan peningkatan kebutuhan untuk pelayanan umat di Rangkasbitung. Atas permintaan pihak paroki melalui Pastor Paroki, Unpar menugaskan tim pengabdian masyarakat untuk merespon dan membantu kebutuhan tersebut.

Tim pembuatan Materplan Lingkungan Gua Maria Bukit Kanada telah ditugaskan untuk membuat desain materplan sesuai dengan kondisi eksisting tapak yang ada berdasarkan survei lapangan dan juga sesuai dengan kebutuhan ruang baik sebagai pendukung kegiatan Gua Maria maupun sebagai pendukung kegiatan Paroki setempat. Analisis terhadap potensi tapak dan kebutuhan akan fungsi telah dilakukan selama proses pengembangan desain agar desain masterplan yang dihasilkan sesuai untuk kebutuhan umat namun tetap sesuai dengan lingkungan fisik dan budaya masyarakat setempat.

Proses pembuatan masterplan dibagi menjadi 3 tahap (secara garis besar), yaitu : pengumpulan data dan analisa awal (November-Desember 2013), pembuatan konsep & masterplan serta pembuatan gambar penataan rinci untuk area Gua Maria (detail), dan terakhir adalah pengembangan desain masterplan (jika diperlukan). Kegiatan ini telah menghasilkan usulan konsep penataan area Gua Maria berupa 2 alternatif desain, sesuai permintaan pihak Paroki. Hasil rancangan telah dipresentasikan kepada Uskup Bogor menjelang akhir tahun 2014, dan tim dimohon untuk melanjutkan rancangan dengan mengerucutkan menjadi satu rancangan berdasarkan masukan-masukan yang telah diberikan.

Bab 1 Mitra Kegiatan

Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mula-mula adalah Paroki Rangkasbitung, melalui Pastor Gatot sebagai pemimpin paroki. Paroki Rangkasbitung membutuhkan bantuan dalam rangka pengembangan kawasan ziarah dan keagamaan, pada suatu kawasan seluas 7 hektar, yang saat ini kondisinya kurang tertata dengan baik. Kawasan ini terletak di Jl. Jend. Sudirman Km.2 (arah jl. Raya Cipanas) desa Jatimulya, Narimbang, Rangkasbitung, Banten. Pembangunan yang ada cenderung sporadis dan spontan, tanpa ditunjang desain dan perencanaan yang baik. Pada area kawasan tersebut terdapat Gua Maria Bukit Kanada yang menjadi salah satu tempat peziarahan umat Katolik. Umat Katolik yang datang ke Gua Maria ini datang dari berbagai kota terutama kota-kota yang berdekatan seperti Jakarta dan Bogor. Gua Maria ini dapat dicapai dalam kurun waktu 2-3 jam dari Jakarta dengan perjalanan darat menggunakan mobil. Perjalanan ke kota Rangkasbitung harus ditempuh selama 5-6 jam dari kota Bandung.



Dalam perkembangan tugas pengabdian kepada masyarakat ini, setelah dua konsep rancangan desain disampaikan oleh tim kepada pihak paroki Rangkasbitung, kerja sama meluas ke Keuskupan Bogor karena Uskup Bogor berkenan untuk mendengar pemaparan dan berdiskusi secara langsung, serta berharap agar rancangan tersebut benar-benar dapat direalisasikan.

Bab 2 Permasalahan Mitra Kegiatan

Gua Maria Rangkasbitung adalah salah satu fasilitas religi di bawah Paroki Rangkasbitung dan Keuskupan Bogor yang memiliki potensi untuk dikembangkan sehubungan dengan usia Gua Maria yang telah 25 tahun dan terletak di area yang sangat luas dengan pencapaian yang cukup strategis. Lokasinya juga cukup dekat dari Jakarta dan Bogor. Saat ini kawasan Gua Maria Rangkasbitung memerlukan penataan agar lebih terencana dengan baik dan dapat lebih representatif untuk memenuhi kebutuhan fasilitas religi umat Katolik.

Area Gua Maria berlokasi pada tapak seluas kurang lebih 9 hektar, menyatu dengan Akper Yatna Yuana. Untuk masuk ke area Gua Maria ini, pengunjung harus masuk melalui pintu gerbang Akper. Nama Akper Yatna Yuana terpampang jelas dipinggir jalan Sudirman tersebut, tidak jauh dari pintu masuk ada petunjuk sebelah kiri ke Gua Maria. Tempat parkirnya cukup besar, dari tempat parkir anda bisa langsung menuju ke gua Maria. Dari area tempat parkir sampai ke area Gua Maria terdapat area beristirahat yang cukup luas. Di area tersebut terdapat beberapa bangunan beristirahat berbentuk seperti "saung-saung". Area ini cukup teduh karena terdapat pohon-pohon yang berukuran besar yang membayangi area ini. Karena teduhnya bayangan dari pohon, maka rumput sulit sekali tumbuh karena tidak terpapar matahari langsung sehingga permukaan kawasan ini tidak ditutupi rumput melainkan hanya tanah terbuka saja. Pada area ini juga terdapat bangunan kecil dengan fungsi komersil untuk berjualan seperti makanan ataupun produk lainnya namun dikhususkan bagi organisasi dalam Paroki saja seperti OMK (Orang Muda Katolik), WK (Wanita Katolik), dan lain-lain.

Setelah area istirahat, terdapat area Gua Maria. Pada area ini, terdapat beberapa massa bangunan dan juga area terbuka. Massa bangunan yang ada antara lain : massa bangunan semi terbuka (tiang dan atap saja) untuk menaungi Gua Maria, massa bangunan kapel, massa aula, dan massa pendukung lainnya seperti toilet dan kamar mandi umum. Massa-massa bangunan tersebut dibangun secara bertahap tanpa adanya masterplan, sehingga penataan dan bentuk dari setiap massanya berdiri sendiri-sendiri dan tidak ada konsep yang menyatukan massa-massa bangunan tersebut. Material yang digunakan untuk membangun massa-massa tersebut juga berbeda-beda, dan tampilan bangunan pun berbeda-beda tanpa ada suatu konsep tertentu.

Pada area Gua Maria ini juga terdapat perbedaan ketinggian / kontur tanah yang belum disikapi dengan baik. Terdapat area-area yang ketinggiannya tidak sesuai dan tidak serasi dengan area sekitarnya. Vegetasi yang ada di lingkungan Gua Maria juga belum ditata dengan baik. Selain penataannya, jenis vegetasi / tanaman juga sangat beragam sehingga menimbulkan kesan kurang asri. Tak jarang tanaman juga menutupi area-area ibadah sehingga pandangan ke area-area penting seperti ke arah Gua Maria terhalang oleh keberadaan vegetasi tersebut.



Selain Gua Maria, pada kawasan ini juga terdapat kawasan ibadah untuk jalan salib. Pada ibadah jalan salib diperlukan 14 titik perhentian yang menggambarkan setiap titik adegan kisah penyaliban Kristus. Perhentian pertama dicapai dari daerah disebelah kanan kawasan dilihat dari

jalan depan dan dengan demikian rute awal jalan salib harus dimulai dari daerah sekitar akademi perawat, bukan dari kawasan Gua Maria. Perletakan ini juga dirasakan kurang sesuai mengingat bercampuraduknya zoning akademi perawat dan zoning area peribadatan.



Rute ibadat jalan salib dibuat melingkar mengitari kawasan Gua Maria dengan melewati perimeter tapak, yang sebagian di antaranya belum tertata dengan baik. Jalur jalan salib melewati area pepohonan yang masih sangat alami dan rimbun seperti hutan. Sebagian jalur berupa jalan setapak tanah dapat becek saat hujan, dan sebagian lagi berbatu-batu. Di sekitar tiap perhentian tidak selalu didapati area luas yang sebenarnya diperlukan agar umat dapat berkumpul dan berdoa. Rute jalan salib dirasakan belum sesuai dengan alur cerita jalan salib. Perhentian yang mengisahkan penyaliban Kristus, misalnya, justru tidak berada pada tempat yang tertinggi dengan hirarki yang paling penting (klimaks). Area paling tinggi justru dipergunakan untuk perhentian pemakaman Kristus. Hal ini karena posisi setiap perhentian hanya diletakkan melingkar kawasan saja tanpa pertimbangan tata letak yang lebih sesuai.



Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak Paroki Rangkasbitung, kawasan Gua Maria ini disepakati akan ditata dengan mengedepankan prinsip lokalitas agar area ziarah ini memiliki kekhasan dibanding daerah lain (misalnya dengan mengangkat karakter arsitektur Badui). Upaya menyelaraskan desain dengan kondisi lokal (sosial-budaya) setempat diharapkan akan lebih membuat rancangan ini dapat diterima oleh masyarakat setempat yang selama ini cenderung resisten terhadap pengembangan kegiatan/fasilitas religi ini. Selain itu, dibutuhkan masterplan

kawasan untuk mengantisipasi perkembangan paroki ke depan, yaitu dengan menampung bangunan gereja, bangunan paroki, pasturan, dan sebagainya.

Kebutuhan yang dihadapi mitra saat ini (yaitu Pastor Paroki beserta segenap umat Paroki Santa Maria Tak Bernoda, Rangkasbitung) adalah :

- Memerlukan gambar tapak yang jelas, sebagai titik berangkat untuk mengembangkan kawasan ini (saat ini sertifikat msh terpecah-pecah dan belum disatukan). Pendataan tapak tersebut tidaklah mudah karena sebagian besar tapak masih berupa hutan, kecuali pada beberapa area yang sudah ada pengembangannya.
- Memerlukan arah pembangunan (konsep masterplan) untuk pengembangan kawasan menjadi kawasan Peziarahan dan Pusat Agama Katolik yang lebih terpadu.
- Memerlukan desain penataan ulang untuk area Gua Maria karena yang ada dirasakan sudah tidak lagi memadai dan adanya keinginan untuk memperindah lingkungan area Gua Maria.
- Memerlukan desain untuk fasilitas-fasilitas penunjang Gua Maria seperti toilet, area dan bangunan istirahat, kamar mandi, area penjualan souvenir keagamaan, yang serasi dengan kawasan Gua Maria.

Bab 3 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Untuk menjawab permasalahan yang telah diungkap sebelumnya, maka kegiatan yang telah dilakukan adalah:

- Mengumpulkan data-data terkait kebutuhan akan fungsi kawasan, pemetaan lahan, dan analisa tapak serta fungsi.

Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sbb.:

pertemuan awal untuk menampung masukan-masukan dan harapan dari pihak mitra (Paroki Rangkasbitung)

studi lapangan awal ke tapak untuk mengetahui kondisi tapak secara garis besar

studi pustaka tentang lokalitas Badui

analisa tapak dan fungsi

studi lapangan yang lebih terinci dengan memetakan kawasan Gua Maria menggunakan alat ukur, guna mendapatkan gambar tapak beserta konturnya (mengingat gambar tapak tidak berhasil didapatkan dengan menyatukan sertifikat-sertifikat yang disediakan oleh pihak mitra)

- Melakukan analisis dan membuat konsep masterplan dan rancangan desain area Gua Maria.

Kegiatan ini dilakukan dengan rapat rutin dua mingguan untuk membahas kemajuan desain dari 2 tim yang dibentuk untuk memberi usulan 2 alternatif desain, sekaligus menampung masukan dan koreksi dari seluruh anggota tim atas rancangan yang diusulkan serta menyempurnakannya untuk dibahas pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

- Mempresentasikan dua usulan desain penataan kepada Pastor Paroki Rangkasbitung dan timnya, lalu mendapat masukan untuk penyempurnaan desain. Dalam pertemuan tersebut disepakati bahwa rancangan akan dipresentasikan kepada pengurus gereja yang lebih lengkap.

- Rencana presentasi kepada pengurus gereja ditunda pelaksanaannya karena Pastor Paroki bertemu dengan Uskup Bogor, yang berkenan mengadakan pertemuan khusus dalam rangka membahas usulan konsep penataan Gua Maria.
- Tim pengabdian baru berkesempatan mendapat waktu untuk bertemu dan mempresentasikan usulan desain pada bulan Oktober-November 2014. Dengan demikian penuntasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan diusulkan untuk dilanjutkan pada awal tahun 2015. Hal ini mengingat usulan desain yang sedianya akan dituntaskan di pertengahan tahun 2014 tertunda penyelesaiannya hingga akhir tahun.

Mitra (pihak Paroki Rangkasbitung) selama ini mensupport data-data dan menjadi narasumber. Saat ini Keuskupan Bogor juga telah terlibat dalam memberi masukan-masukan. Dalam pertemuan yang terakhir, pihak Keuskupan Bogor memohon agar Universitas Katolik Parahyangan dapat membantu lebih lanjut kegiatan penataan ini.

Bab 4 Hasil dan Kesimpulan

(terlampir)



Perencanaan Masterplan

Gua Maria Bukit Kanada Rangkasbitung

Nancy Yusnita Nugroho, Yenny Gunawan, Anastasia Maurina, Franseno Pujianto, Irma Soebagio, Santoso Sukanto, Vanni Nugraha, Diah Paramita, Anthony Cahya.

Pengabdian Masyarakat
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Katolik Parahyangan, Bandung





Alternatif Desain 1 : “Anteng”

Pengabdian Masyarakat
Gua Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung



- Gua Maria ini ditata kembali dengan beberapa pertimbangan :
 - Pemusatan pembangunan dan efisien sirkulasi
 - Perapihan area gua maria melalui perapihan sirkulasi, tata masa, dan vegetasi.
 - Membangkitkan atmosfer kontemplasi dan nuansa sunda (Badui)
 - Mempertahankan jalur jalan salib yang ada, dengan revisi perhentian



“anteng”

- “anteng” atau tenang, dimaksudkan agar setiap pengunjung menemukan ketenangan, bertemu Tuhan dalam ketenangan alam. Menenangkan dan memurnikan jiwa.
- Tenang melalui :
 - Bangunan yang bernuansa alami dengan bahan-bahan alami
 - Ketenangan melalui penanaman dan penggunaan air
 - Menenangkan indra melalui visual, aroma, sentuhan,

Pengabdian Masyarakat
Gua Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung



Klasifikasi Area

1. Area Gua Maria sesuai dengan kondisi eksisting karena Gua ini sudah berusia lebih dari 25 tahun
2. Area Gereja dibuat terpisah karena memiliki fungsi tersendiri
3. Plaza utama dan area parkir dibuat terpisah agar tidak mengganggu orang yang berkontemplasi di area Gua Maria
4. Area Transisi dan buffer antara plaza utama dan area Gua Maria, area ini dimanfaatkan untuk sirkulasi dan area jalan salib kecil.



Rencana Tapak

KETERANGAN

1 - 14 Perhentian Jalan Salib

- A. Parkiran
- B. Area Entrance
- C. Pertokoan
- D. Plaza
- E. Kantor dan ruang rapat
- F. Jalan salib kecil
- G. Plaza kontemplasi
- H. Goa maria
- I. Ruang serba guna
- J. Gereja
- K. paroki



Pengabdian Masyarakat
Gua Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung



- Area pastoran yang berada di dekat gereja.

- Gereja berbentuk organik dengan material alami

- Plaza utama dengan penanaman kamboja dan bangunan toko, kantor dan toilet

- Jalan Salib kecil untuk yang sulid menempuh jalan jauh.

- Nuansa bambu dan sunda di area penerima



- Salib yang menjadi view dari gereja

- Goa maria yang menjadi pusat dari tatanan pada area ini

- Aula atau ruang serba guna yang dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan tertentu.

- Plaza kontemplasi yang dikelilingi taman dan kolam air yang menenangkan

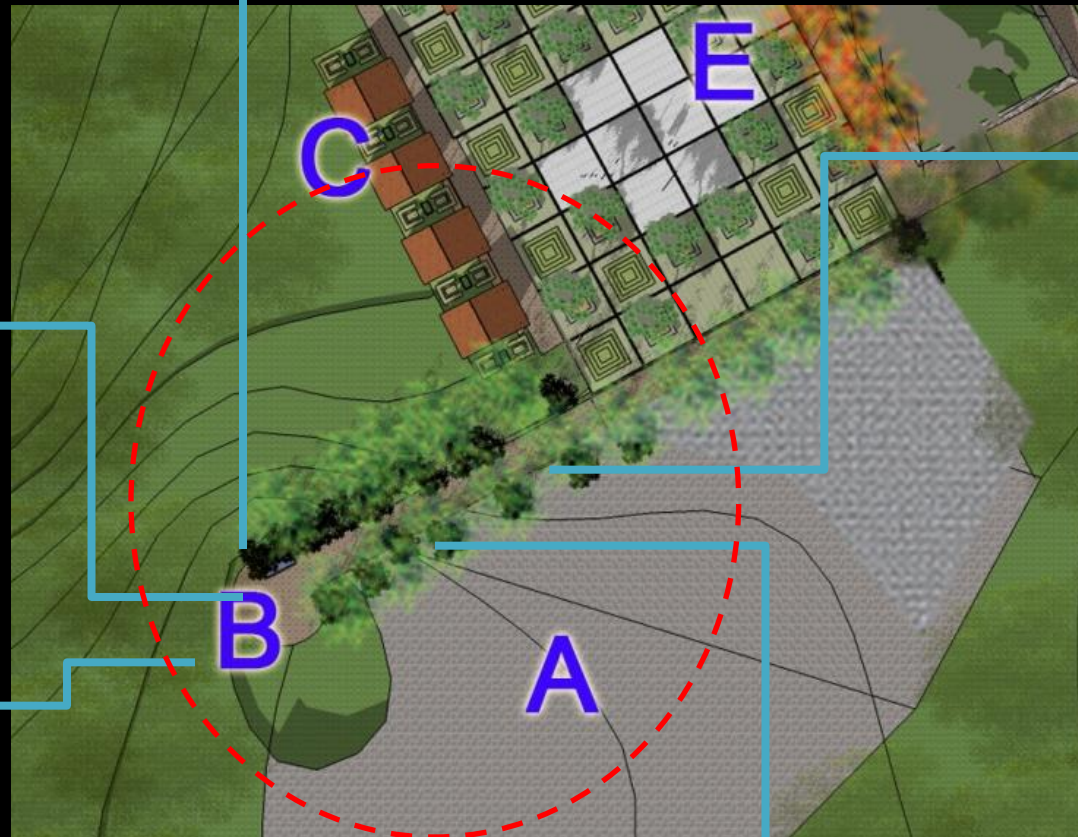
- Area Jalan salib yang tetap mengelilingi kompleks ini.

Konsep Penataan Tapak

Pengabdian Masyarakat
Gua Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung



Area Entrance



Area Entrance mengangkat suasana Badui dan alami yang menggunakan unsur air berupa palung air untuk pengunjung mencuci muka dan deretan bambu untuk menenangkan suasana.

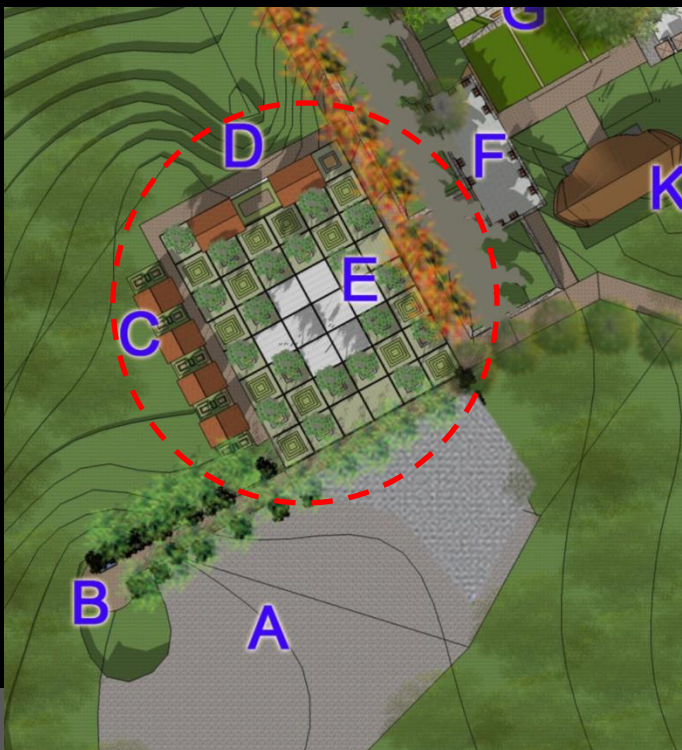
Pengabdian Masyarakat
Gua Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung





Area Plaza Utama

Pada area Plaza Utama ini terdapat area pertokoan, tempat-tempat istirahat serta kantor gereja dan lain sebagainya yang bersifat publik. Bentuk dari pertokoan dan kantor ini mengadaptasi rumah-rumah Badui.

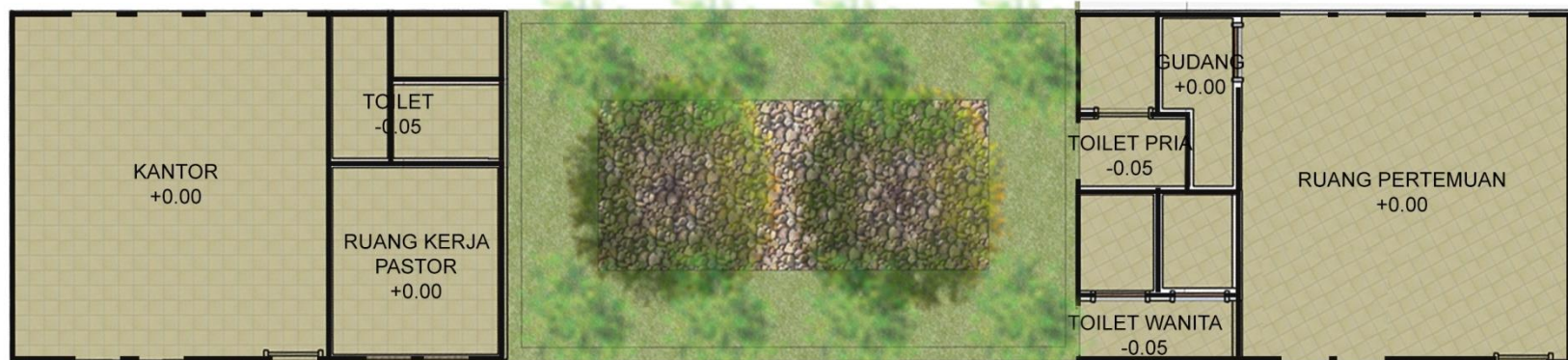


Pengabdian Masyarakat
Gua Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung





Area Pertokoan Souvenir dan kantor Gua Maria dan gereja.



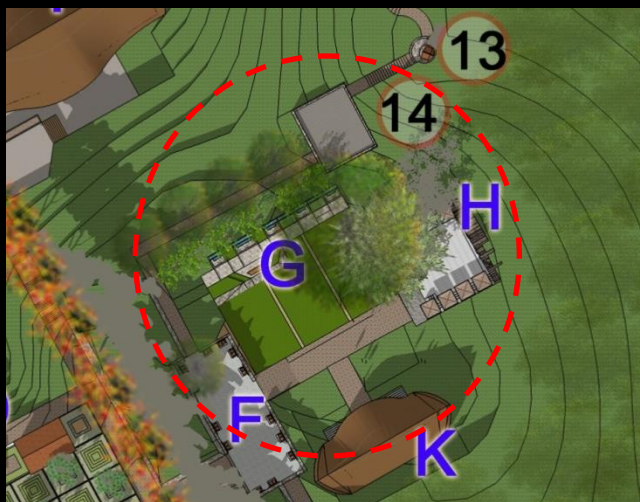
5.00 m

Denah Pertokoan

Denah Kantor



Area Gua Maria dan Jalan Salib Kecil



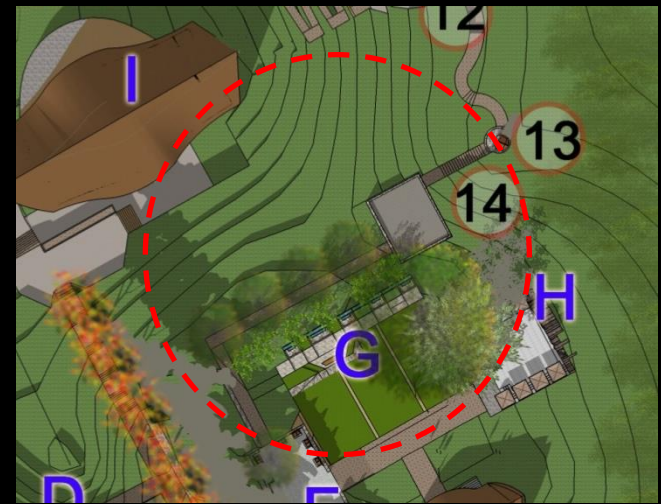
Area Goa Maria ini dirapihkan dan beberapa bangunan eksisting dihilangkan, sehingga memungkinkan untuk masuknya cahaya matahari, selain itu ditambahkan pula area jalan salib kecil untuk manula ataupun difable.

Pengabdian Masyarakat
Gua Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung



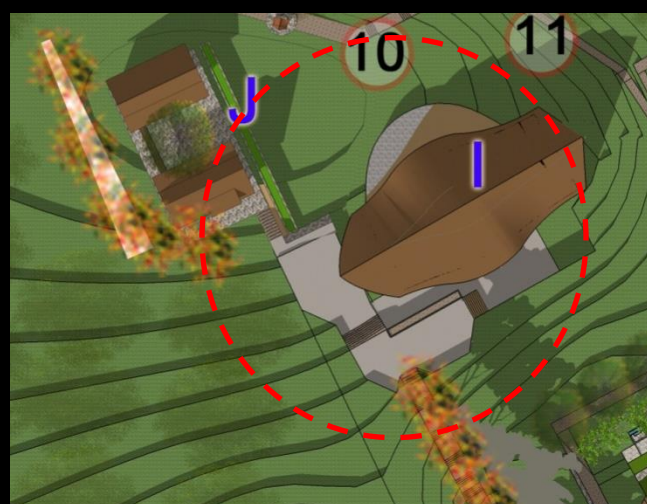
Area taman kontemplasi & Kolam Air Suci.

Plaza Kontemplasi ini dilengkapi dengan jajaran gemericik kolam yang membantu membuat tenang suasana, selain itu jajaran tanaman berbunga memperkukut suasana feminim untuk area Gua Maria.



Pengabdian Masyarakat
Gua Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung



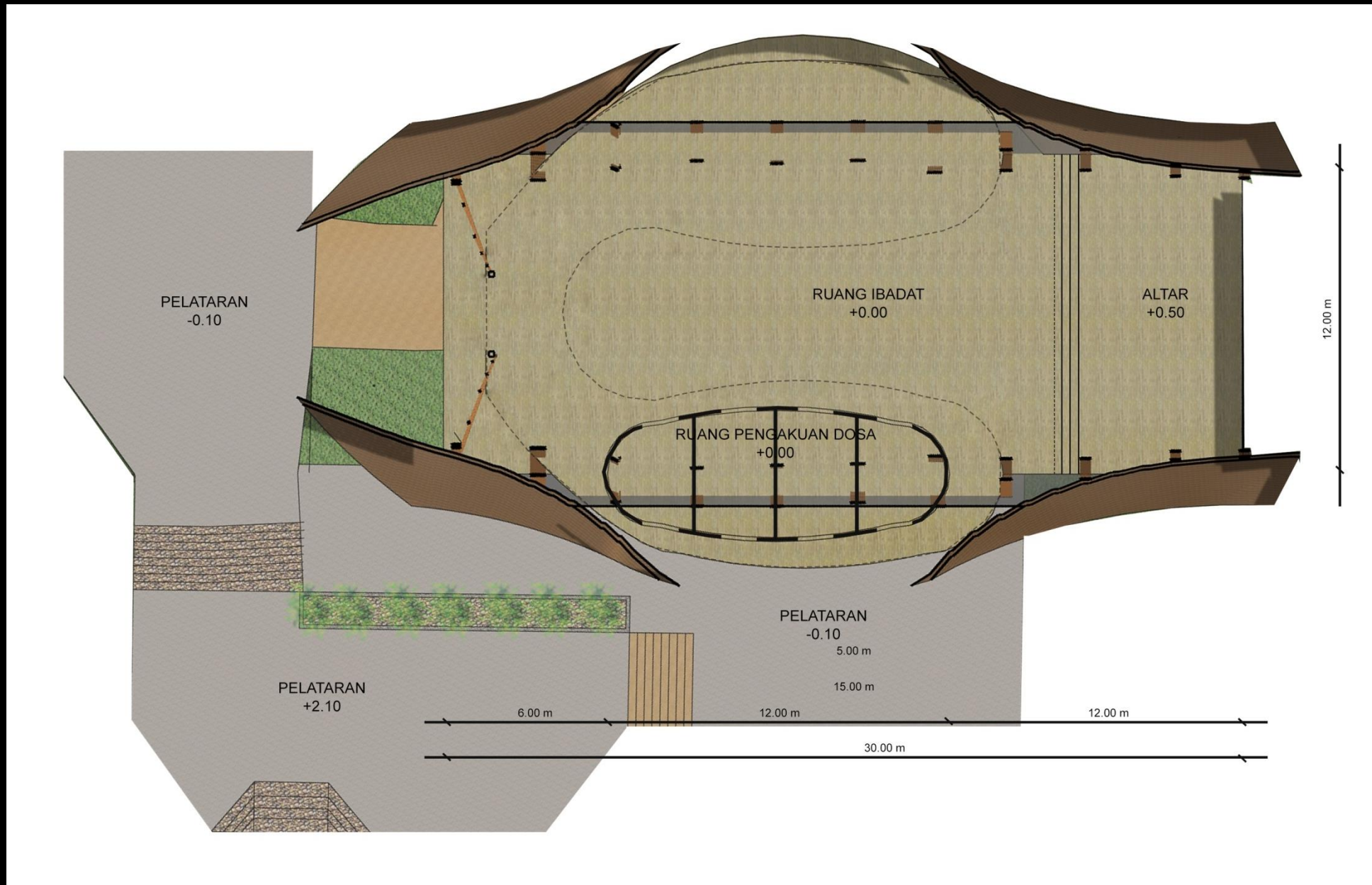


Area Gereja ini didesain dengan mengambil bentuk lumbung Badui yang di modifikasi. Bangunan ini juga menangkap salib yang berada di perhentian ke 12 sehingga memberikan view salib dari kejauhan.

Area Gereja

Pengabdian Masyarakat
Gua Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung

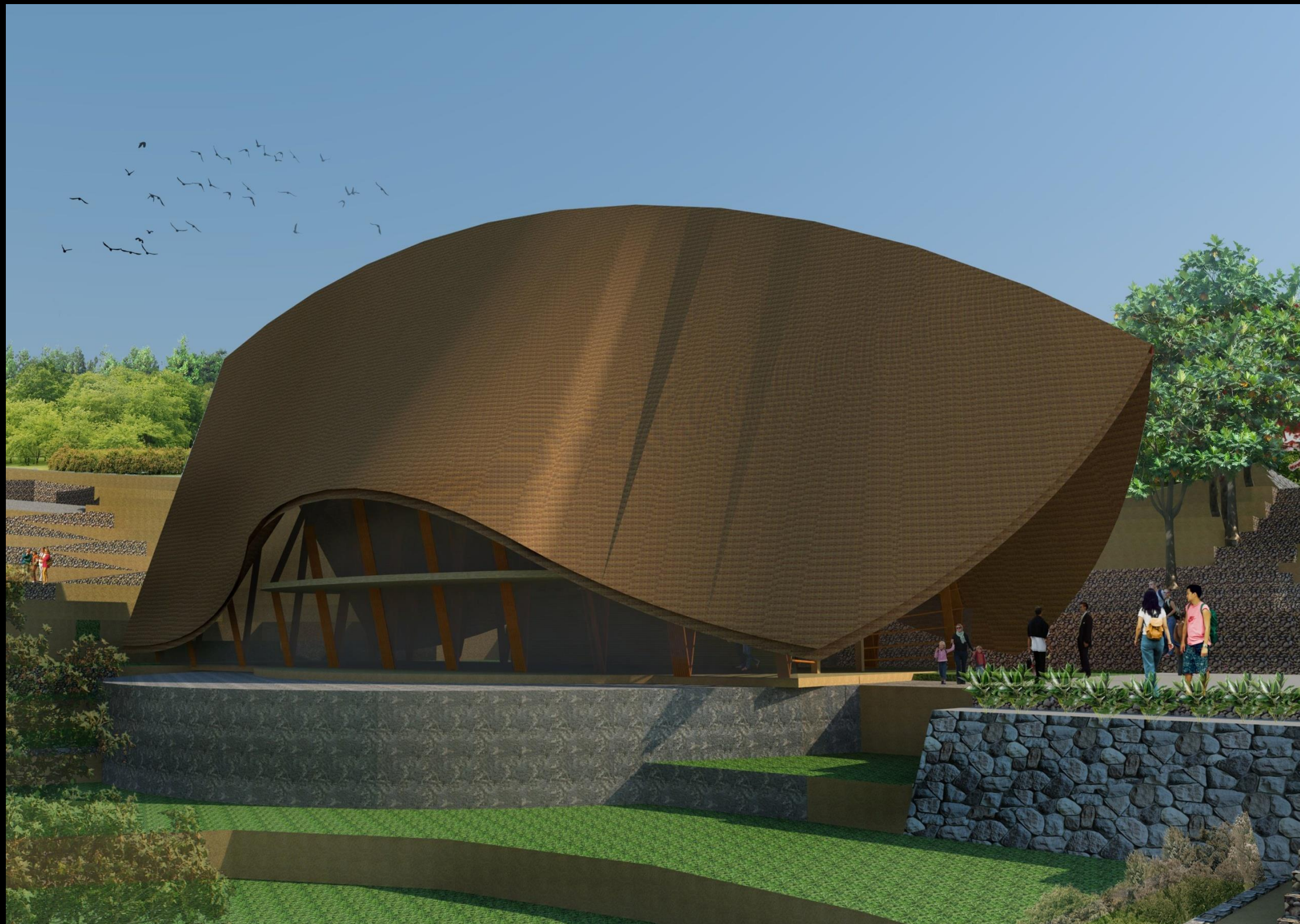




Denah Bangunan Gereja

Pengabdian Masyarakat
 Gua Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung





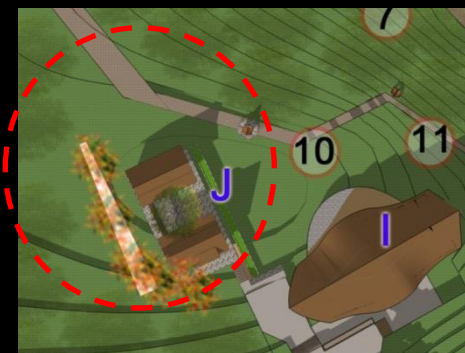
Suasana Bangunan Gereja

Pengabdian Masyarakat
Gua Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung





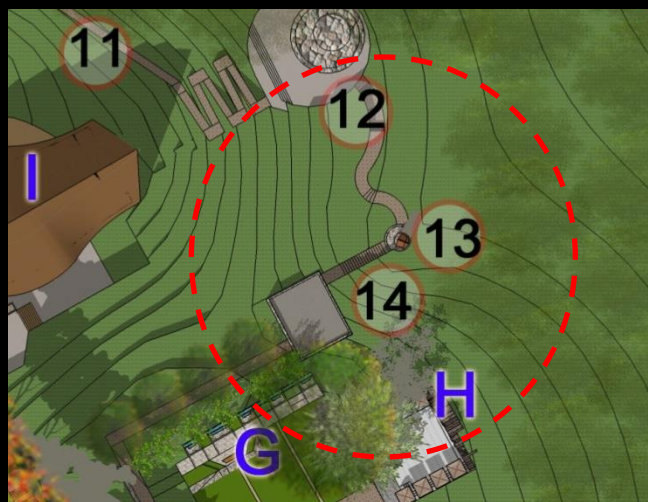
Area pastoran ini diletakkan di dekat gereja sehingga memudahkan pastoran untuk misa.



Area Pastoran

Pengabdian Masyarakat
Gua Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung





Area Jalan Salib ini tetap mengikuti area jalan salib yang lama, hanya dilakukan beberapa penggeseran peletakkan jalan salib. Bentuk area jalan salib ini juga mengikuti bentuk lumbung badui.

Area Jalan Salib

Pengabdian Masyarakat
Gua Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung



Pentahapan Pembangunan

1. Tahapan Pertama adalah Perapihan area Gua Maria meliputi, Perapihan vegetasi, pembuatan plaza kontemplasi. Selain itu dapat dibuat juga area pertokoan, serta pembuatan area entrance
2. Tahapan kedua membuat plaza istirahat dengan pertokoan serta pembangunan kolam-kolam untuk air suci.
3. Pembangunan Gedung Serba guna
4. Perabihan dan peletakkan ulang jalan salib.
5. Pembangunan Gereja serta pembangunan area pastoran.



Pengabdian Masyarakat
Gua Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung



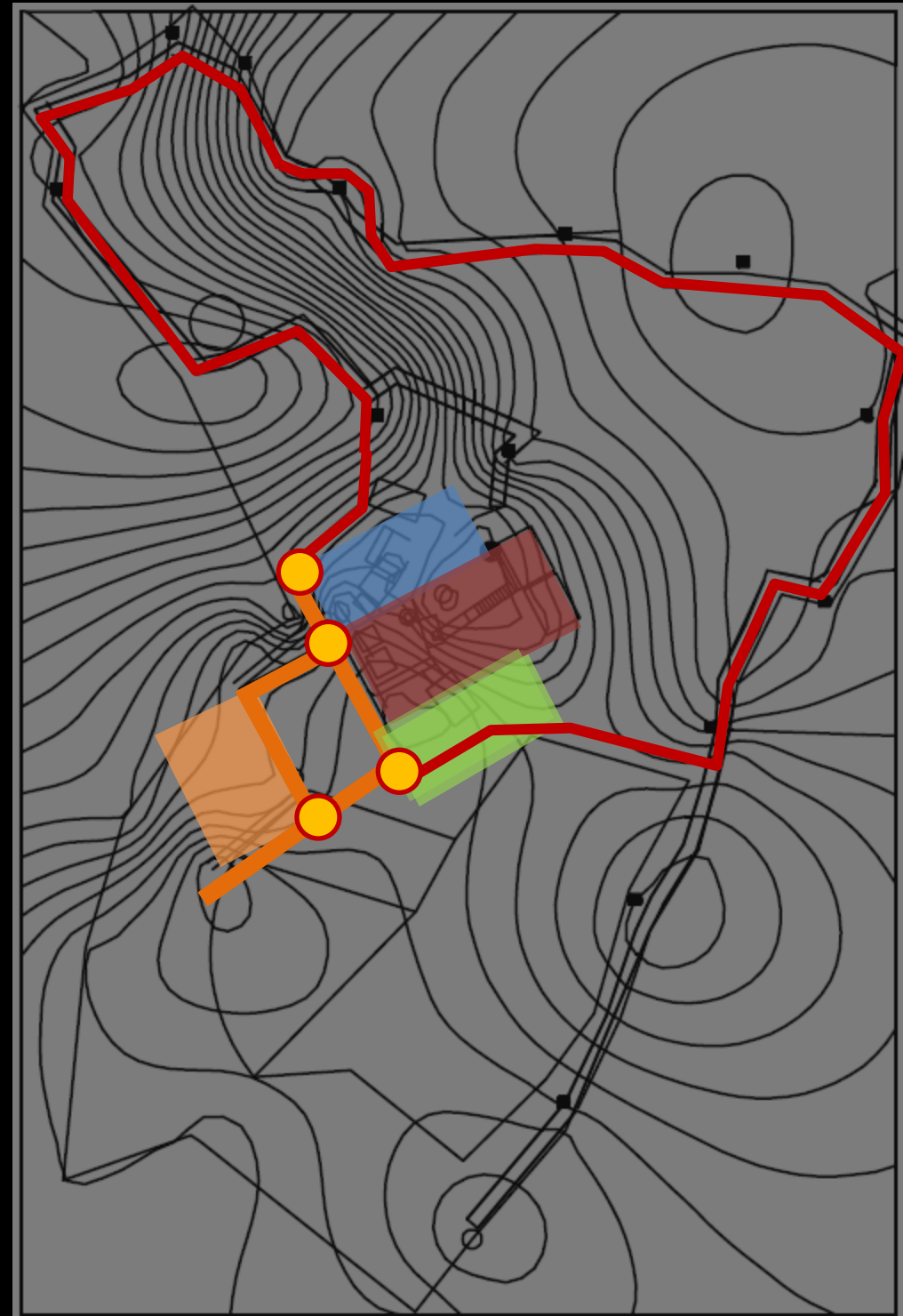
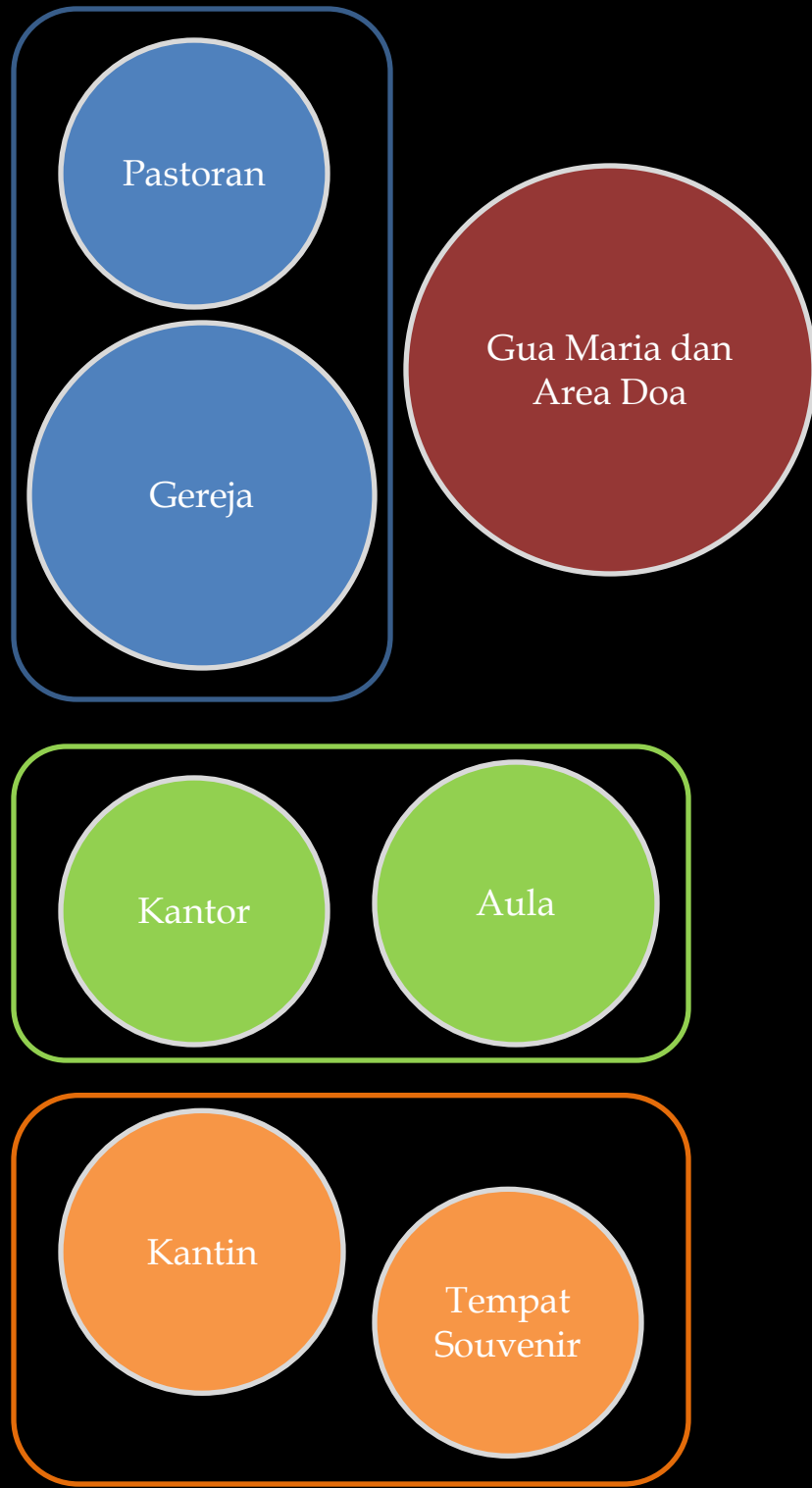


Alternatif Desain 2: 'basajan'

Pengabdian Masyarakat
Gua Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung



Klasifikasi Area dan Penataan kembali Sirkulasi



Pengabdian Masyarakat
Gua Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung



Tatanan Massa

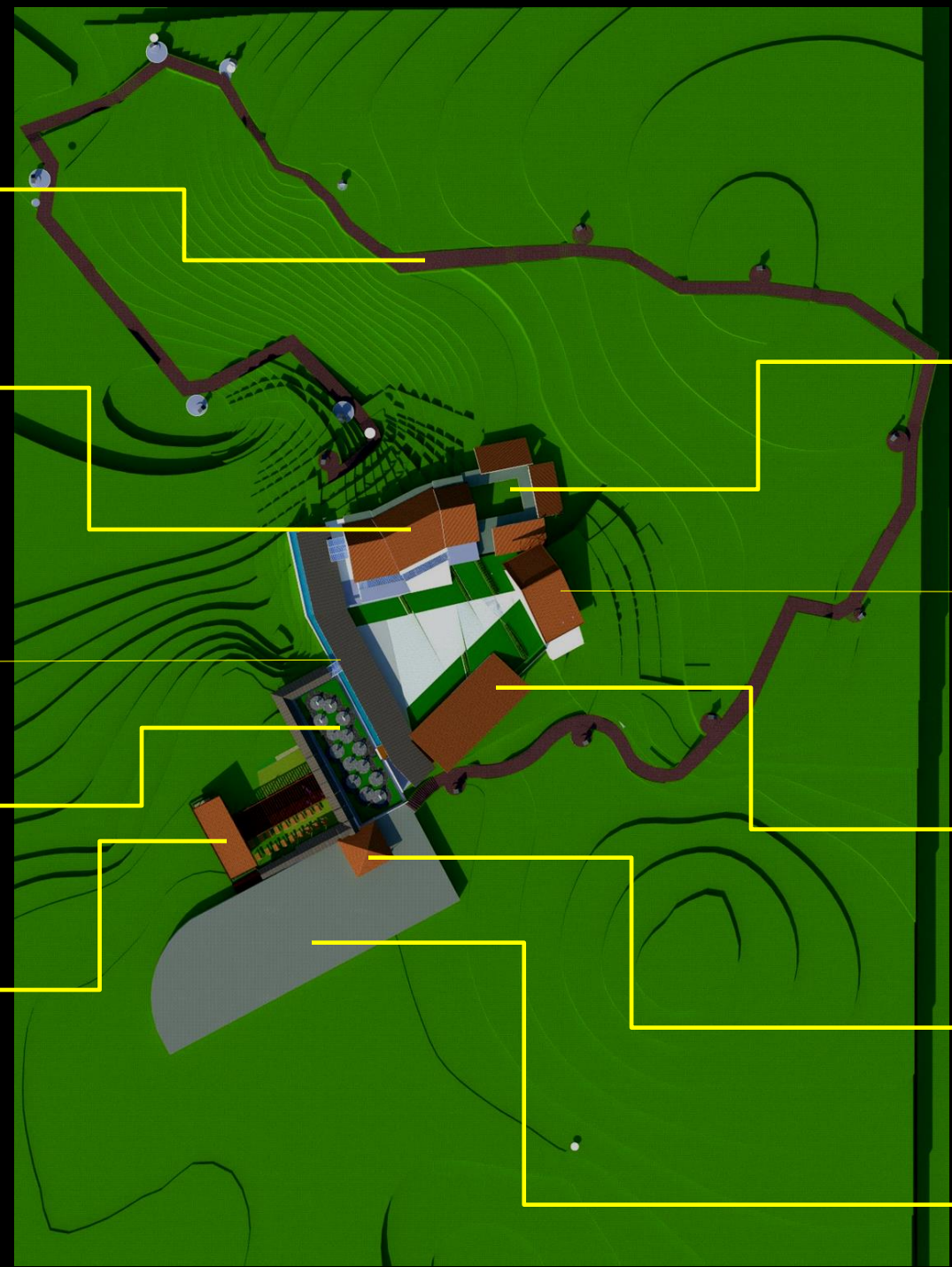
Jalan Salib Panjang
Area doa Jalan Salib dengan suasana alami.

Gereja
Bangunan Utama kegiatan Ibadah umat Katolik

Selasar
Penegas Ruang Doa Gua Maria dan Jalur Sirkulasi Utama Kompleks

Jalan Salib Pendek
Area doa Jalan Salib untuk umat.

Area Istirahat
Area kantin, makan, toko souvenir



Pastoran
Bangunan tempat tinggal Pastor

Gua Maria
Sebagai Fokus dari Keseluruhan Tatanan Kompleks

Aula – Kantor
Bangunan Pendukung kegiatan Paroki

Entrance
Area penerima kompleks Gua Maria dan gereja

Area Parkir
Tempat parkir umat

Pengabdian Masyarakat
Gua Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung



Tatanan Ruang dan Sirkulasi pada Tapak



Konsep Gereja sesudah Konsili Vatikan ke II yang menjadi inspirasi Gereja Diaspora (**tersebar, berbau, dan kontekstual**) mendasari konsep penataan kembali kompleks Gua Maria alternatif ini. Oleh karena itu, suasana kompleks Gua Maria yang ingin dicapai adalah suasana doa yang sesuai dengan konteks Rangkasbitung serta **menyatu** dengan alam dan rakyat Sunda.



Pengabdian Masyarakat
Gua Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung



Konsep Bentuk dan Ruang



Ekspresi Bentuk Atap dan Bangunan Rumah Baduy yang diadaptasikan pada bangunan gereja dan atap gua maria



Suasana ruang Jalan antar bangunan yang diadaptasikan pada area plaza gua maria



Suasana ruang teras pada rumah Sunda yang diaplikasikan pada aula, kantor kantin serta toko souvenir



Pengabdian Masyarakat
Gua Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung



Ruang dan Bentuk Gereja dan Pastoran



Suasana Tatanan Massa Masyarakat Baduy



Suasana Tatanan Massa Gereja yang mengambil pola tatanan massa masyarakat Baduy.

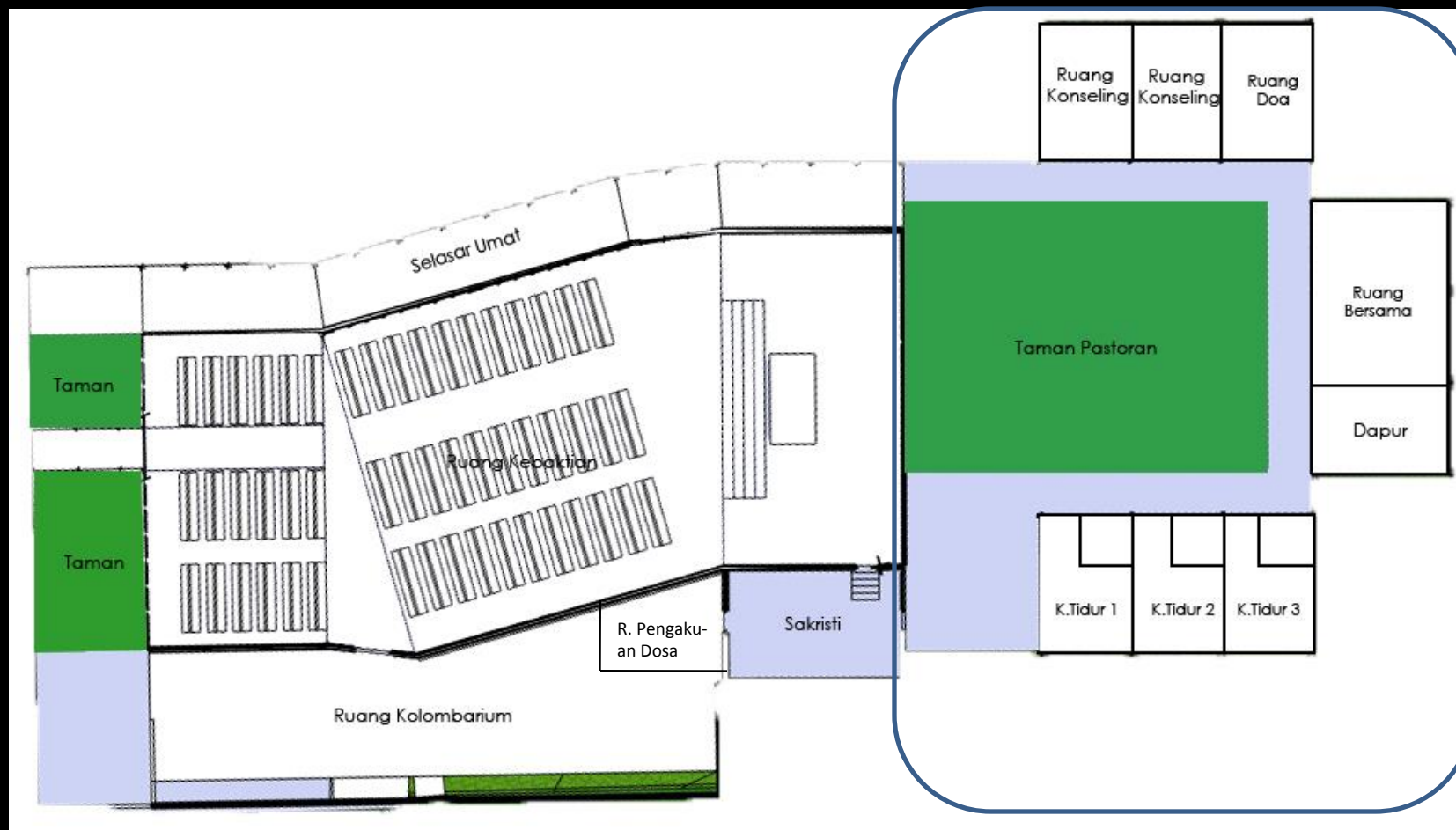
Pengabdian Masyarakat
Gua Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung



Ruang dan Bentuk Gereja dan Pastoran



Suasana Selasar di depan Gereja



Pengabdian Masyarakat
Gua Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung



Pola dan Material yang membentuk suasana

Suasana doa yang menyatu dengan alam dan rakyat Sunda pada ruang-ruang kompleks Gua Maria juga diwujudkan dengan pemilihan **material lokal** (batu, kayu dan bambu) serta **pola-pola Sunda**.



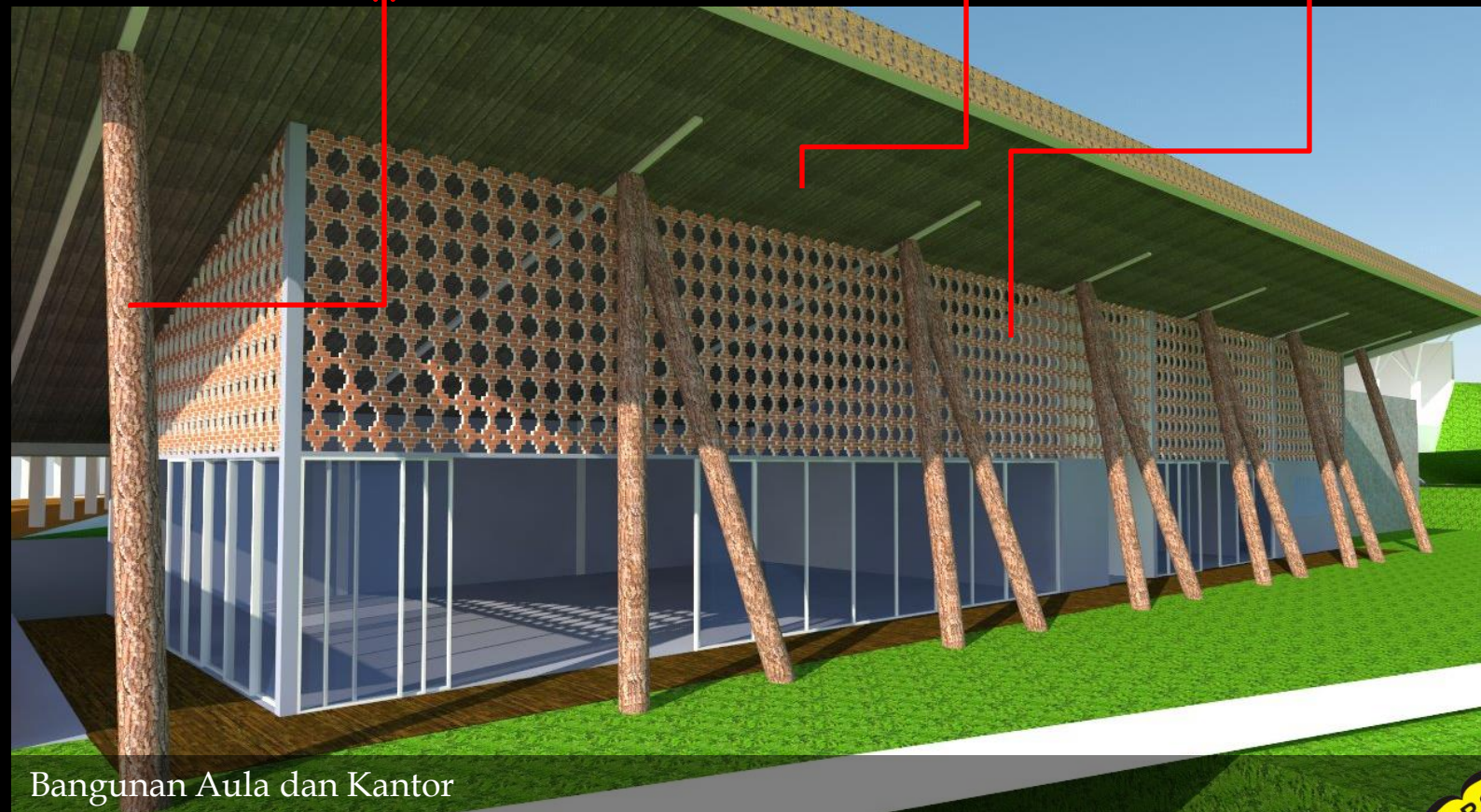
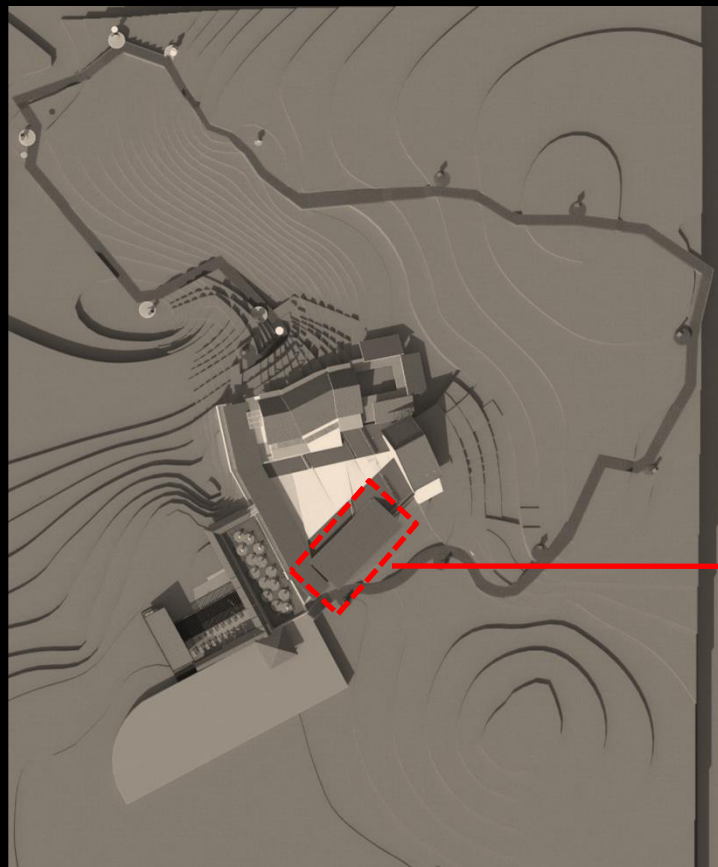
Material Bangunan Kayu dan Bambu



Anyaman Bilik pada plafon



Pola Anyaman Baduy pada dinding



Bangunan Aula dan Kantor

Pengabdian Masyarakat
Gua Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung



Suasana Jalan Salib

Sebelum penataan



Sesudah penataan



Konsep Penataan



Suasana Jalan berbatu di Baduy

Penataan Jalan area Jalan Salib Panjang dengan bebatuan dan perapihan pohon di atas jalan batu, berdasarkan suasana jalan dari Baduy.

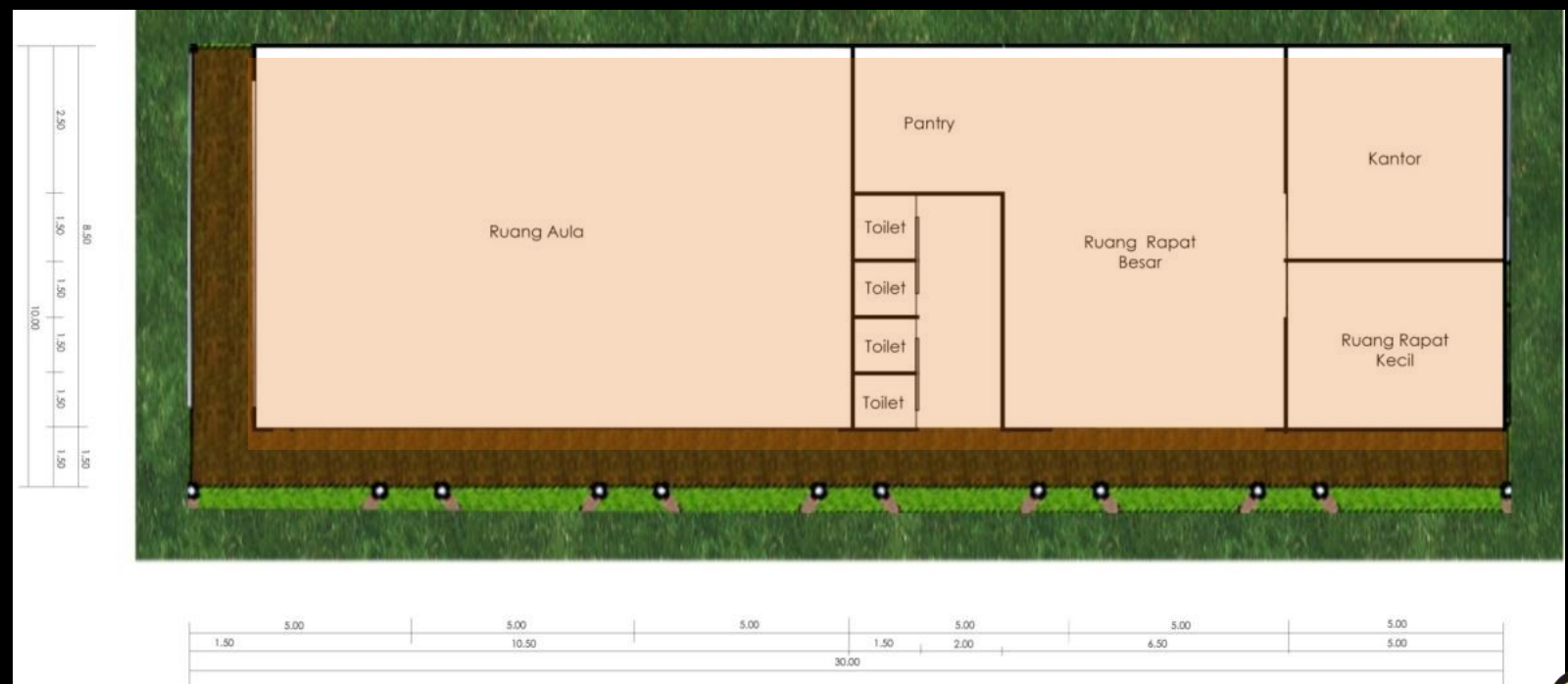
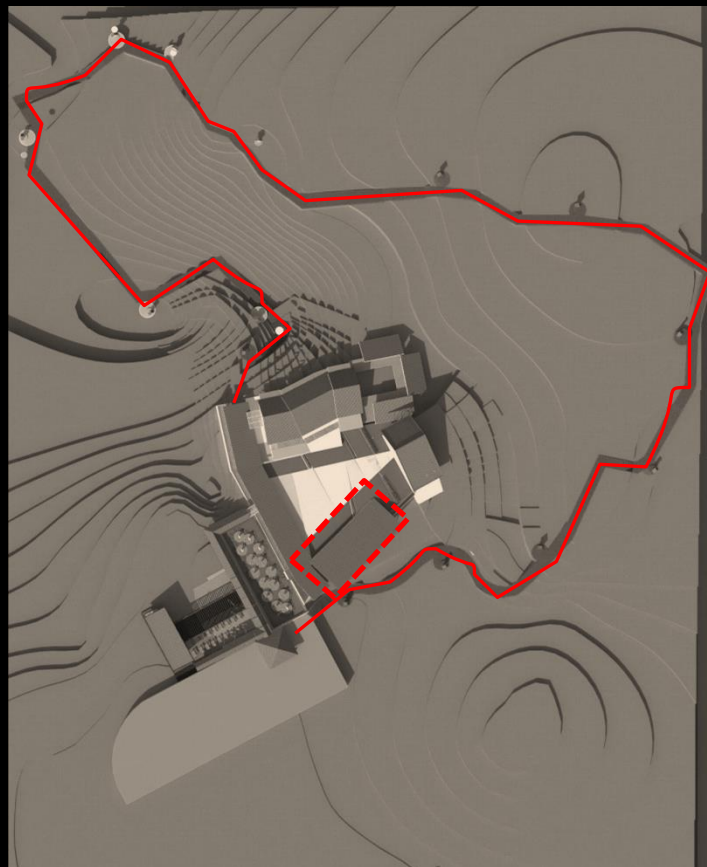
Pengabdian Masyarakat
Gua Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung



Suasana Area Bangunan Aula dan Kantor



Suasana Area Jalan Salib ke 2 serta Bangunan Aula dan Kantor



Denah Bangunan Aula dan Kantor

Pengabdian Masyarakat
Gua Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung



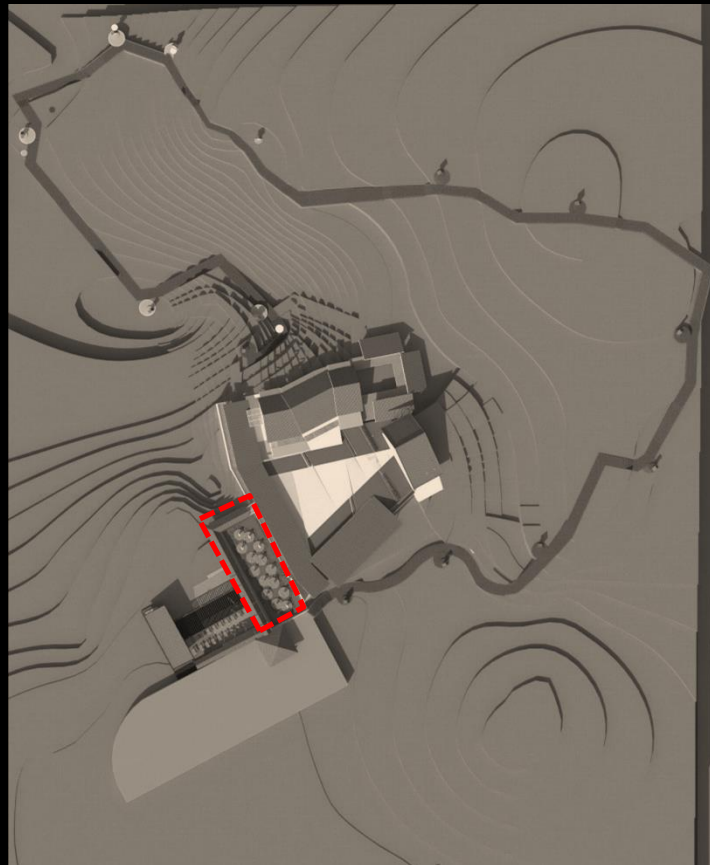
Suasana Jalan Salib Pendek



Pola Anyaman Baduy pada dinding



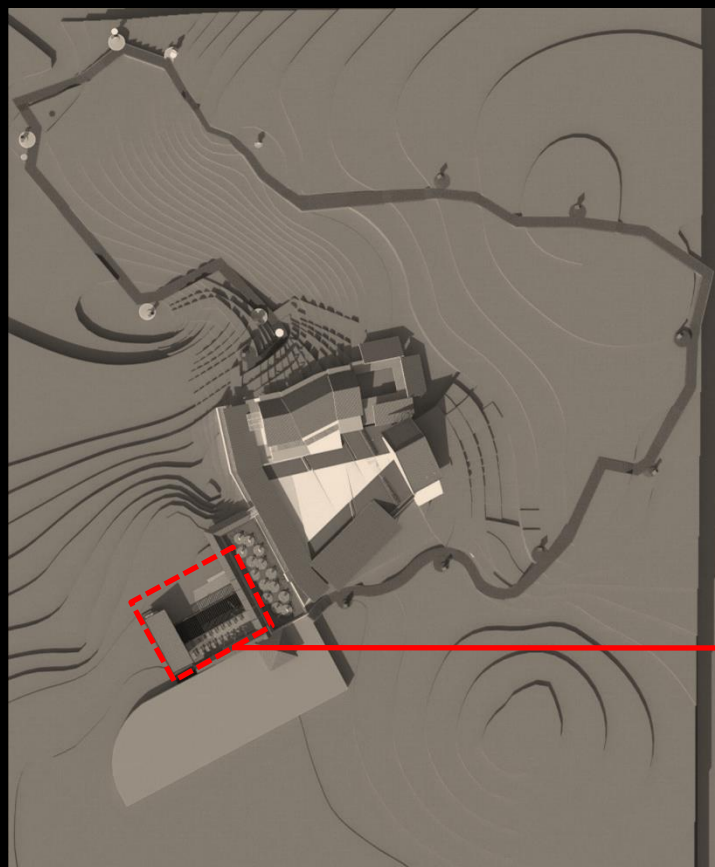
Suasana Jalan Salib Pendek yang dibuat datar dan mengambil pola anyaman dari masyarakat Baduy



Pengabdian Masyarakat
Gua Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung



Material, Warna dan Pola yang membentuk suasana

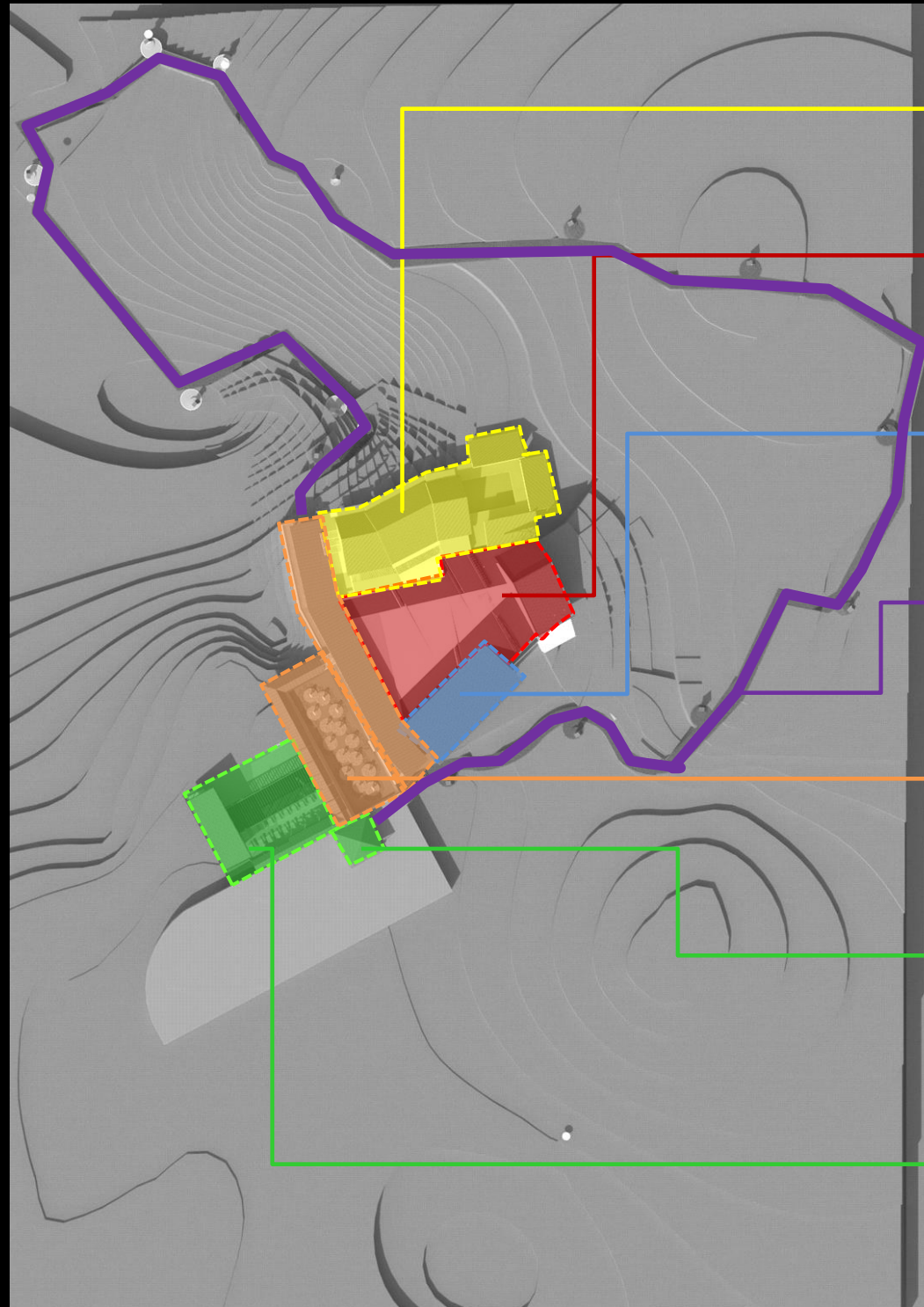


Area Istirahat yang dilengkapi dengan Kantin, Makan, dan Toko Souvenir

Pengabdian Masyarakat
Gua Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung



Tahapan Penataan Kembali



Tahap 6
Gereja dan Pastoran

Tahap 1
Area Plaza dan Gua Maria

Tahap 5
Aula dan Kantor

Tahap 4
Jalan Salib Panjang

Tahap 3
Selasar Penghubung dan
Jalan Salib Pendek

Tahap 2
Bangunan Penerima

Tahap 2
Area Kantin, Makan dan
Toko Souvenir

Pengabdian Masyarakat
Gua Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung

